

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Daring

###### a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Maka, implementasi kurikulum dituntut untuk melaksanakan semua rancangan pembelajaran yang telah dimuat di kurikulum yang berlaku. Bagaimana cara guru menyampaikan kurikulum tersebut kepada siswa dan nantinya siswa bisa dengan mudah memahami rancangan tersebut.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup>

Implementasi pembelajaran bisa dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Bagaimana guru dengan metodenya memberikan pembelajaran kepada siswa dan kemudian siswa apakah bisa dengan mudah memahami apa yang diberikan oleh gurunya. Maka guru bisa dengan mudah melihat respon siswanya dalam konsep pembelajaran, bisa diikuti dengan baik atau tidaknya. Jika bisa mengikuti dengan baik, maka semua yang telah dirancang dan disusun sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun apabila sebaliknya, maka butuh evaluasi kembali agar bisa membenahi kembali kekurangan sebelumnya. Tentunya hal tersebut harus adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Eka Syafriyanto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial”, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6 (2015): 2.

diharapkan. Sehingga bisa dengan mudah memahami dan mempraktekkan setiap individu.

Dalam kenyataannya, implementasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menyampaikan sebuah ide, program atau rancangan yang telah dibuat, yang nantinya akan dilaksanakan, diterima dan dilakukan oleh orang lain, dengan melakukan perubahan sesuai rancangan tersebut. Sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

Jadi dapat peneliti simpulkan, Implementasi Pembelajaran adalah suatu pelaksanaan atau kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. yang tentunya melalui proses-proses yang telah direncanakan dengan tujuan agar orang lain bisa dengan mudah memahami dan melakukan perubahan, yang nantinya bisa dikembangkan dan dikemas oleh setiap individu sesuai dengan yang diharapkan.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Daring**

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Sagala pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.<sup>2</sup> Yang biasa kita sebut dengan proses belajar mengajar. Guru mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa harus belajar dari apa yang disampaikan gurunya.

Pembelajaran daring sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat, khususnya dibidang pendidikan. Pembelajaran daring biasa disebut pembelajaran online (*online learning*), atau disebut juga pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah masing-masing tanpa bertemu langsung. Dan tetap melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasanya.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dan pembelajaran. Menurut Musthofa, Chodzirin, Sayekti, dan Fauzan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode

---

<sup>2</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), 1-2.

pengajaran yang dilakukan proses belajar mengajar secara terpisah baik guru dengan siswa itu sendiri. Semuanya dilakukan dengan memanfaatkan jejaring internet, dan menggunakan teknologi yang biasa digunakan sehari-hari sebagai sarana prasarana selama pembelajaran berlangsung.<sup>3</sup>

Jadi dapat peneliti jelaskan, Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan dengan tujuan memberikan informasi-informasi oleh guru kepada siswanya tanpa bertemu secara langsung atau hanya bisa dilakukan di rumah masing-masing, yaitu berupa pembelajaran, melalui teknologi informasi yang biasa digunakan sehari-hari, seperti gadget atau HP, laptop, komputer, tablet dll.

Dengan munculnya wabah di Indonesia ini khususnya, mengharuskan semua pendidik untuk tetap melakukan pembelajaran, namun secara daring. Yaitu dengan melaksanakan di rumah masing-masing. Dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran virus corona. Karena ini baru pertama kalinya dirasakan saat ini, maka dapat dilakukan dengan menggunakan media-media yang dirasa diperlukan ketika proses pembelajaran. Pembelajaran ini dapat menggunakan teknologi digital seperti Whatsapp, google classroom, zoom, youtube dan lainnya. Dan tidak lupa untuk tetap memberikan latihan-latihan soal, agar guru bisa mengetahui sejauh mana pemahan siswa dan semangat siswa dalam pembelajaran daring tersebut. Bisa dengan berkoordinasi dengan orangtua, menanyakan perkembangan siswa, dan lain-lain.

Jadi guru bisa dengan mudah memberikan materi-materi kepada siswanya melalui aplikasi-aplikasi yang sudah disepakati, siswa juga bisa dengan leluasa mengakses pembelajaran yang diberikan guru dimana saja dan orang tuapun harus tetap memantau setiap anaknya agar tetap terus mengikuti pembelajaran daring. Tentunya peran orang tua disini sangatlah besar, karena orang tua yang secara langsung memantau anaknya ketika

---

<sup>3</sup> Yani Fitriyani dkk, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," Jurnal Kependidikan, Vol. 6 no.2 (2020): 166.

pembelajaran daring berlangsung. makan dari itu harus ada kerjasama antara guru, siswa dan orang tua.<sup>4</sup>

Dalam ranah ini pembelajaran daring menjadi pilihan dalam berkomunikasi, menyampaikan materi dan menerima tugas dari peserta didik. Dabbagh menyatakan bahwa ciri-ciri siswa dalam aktivitas belajar online atau daring yaitu sebagai berikut:

1) Spirit Belajar

Dalam pembelajaran daring siswa sendiri yang nantinya menentukan kriteria ketuntasan belajar dan pemahaman materi. Dengan bahan materi yang diberikan guru, siswa dapat mempelajarinya di rumah dan dikembangkan melalui bantuan orangtua masing-masing.

2) Literacy Terhadap Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring merupakan suatu keberhasilan yang dicapai. Karena dengan adanya perantara teknologi tersebut, memudahkan siswa untuk faham dalam penggunaannya. Media yang sering digunakan dalam hal tersebut berupa laptop, komputer dan gadget.

3) Kemampuan Berkomunikasi

Dalam pembelajaran daring kali ini dituntut untuk belajar mandiri. Namun manusia tetaplah makhluk sosial, yang tetap membutuhkan peranan orang lain. Maka karenanya manusia tetap dilatih untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Berkolaborasi

Dalam proses belajar mengajar kali ini tentu harus melakukan interaksi, baik siswa dengan siswa maupun dengan guru itu sendiri, melalui forum yang sudah disiapkan. Dengan tujuan agar ketika ada kendala/ kesulitan yang dirasakan siswa, maka mereka akan mudah menanyakan kepada guru masing-masing.

5) Keterampilan Untuk Belajar Mandiri

Siswa diharapkan untuk melakukan semua proses pembelajaran dengan mandiri. Karena mereka akan mencari, menemukan, dan menyimpulkan apa

---

<sup>4</sup> I Ketut Sudarsana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), 12.

yang mereka pelajari secara mandiri. Maka dorongan orang tua pun disini sangat perlu, karena selama pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing, yang memantau perkembangan anak adalah orangtua masing-masing, bukan guru.<sup>5</sup>

### c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Tujuan dari pembelajaran daring tentunya sangatlah baik bagi semua pihak. Artinya tujuan yang nantinya akan dicapai agar menemukan keberhasilan dan pencapaian proses belajar mengajar walaupun dimana saja. Sama halnya dengan kebutuhan pelaksanaannya semua tergolong baik. Artinya semua peserta didik tetap membutuhkan pembelajaran daring ini. Dan dilihat dari lingkungan pelaksanaan daring, semuanya sudah memenuhi syarat untuk terlaksana program sistem pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 bertujuan untuk:

- 1) Memastikan hak peserta didik dalam layanan pendidikan yaitu berupa proses belajar mengajar, walaupun sedang dalam masa pandemi.
- 2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak Covid-19.
- 3) Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan
- 4) Memastikan adanya dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orangtua.<sup>6</sup>

Manfaat Pembelajaran daring dapat dirasakan oleh semua pihak, walaupun pembelajaran tidak bisa dilaksanakan seperti biasanya, namun tetap ada manfaat yang dirasakan, antara lain:

- 1) Menujang Proses Pembelajaran

Siswa dapat mengakses materi dengan mudah, semua materi yang dibagikan tersebut berbentuk digital. Mereka bisa dengan mudah mengaksesnya dimana dan kapan saja. Dan tentunya mereka bisa

---

<sup>5</sup> I Ketut Sudarsana, dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4-7.

<sup>6</sup> Afif Rahman Riyanda dkk, "Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring," *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol. 4 No. 1 (2020), 70.

terlatih dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital.

2) Waktu Belajar yang Lebih Fleksibel

Dengan pembelajaran daring maka siswa dapat dengan mudah menentukan waktu belajar mereka. Dilengkapi dengan aplikasi-palikasi yang dipilih, sehingga memudahkan mereka melaksanakan pembelajaran tanpa bertemu langsung dan kapanpun. Dan mereka bisa dengan mudah mengakses kembali materi-materi jika masih belum faham. Siswa bisa membuka lagi keterangan yang diberikan guru sewaktu-waktu dan guru bisa memberikan tambahan jika masih dirasa kurang.

3) Dapat Memonitor Performa

Bagi guru keberadaan daring juga bisa digunakan dalam melacak atau memonitor perkembangan siswa. Khususnya terhadap pencapaian materi yang diajarkannya. Misalkan, Jika ada siswa yang masih gagal dalam suatu ujian, maka guru dapat memberikan metode pembelajaran yang lain agar siswa bisa dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

4) Menghemat biaya pembelajaran

Bagi guru dan siswa tentunya terdapat manfaat dalam biaya pembelajaran. Misalkan, Guru dan siswa tidak perlu jauh-jauh mengeluarkan uang, menguras tenaga untuk pergi ke sekolah. Tentunya semua pembelajaran bisa dilakukan di rumah masing-masing dan kapanpun waktu yang mereka inginkan.<sup>7</sup>

**d. Unsur-unsur Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring atau jarak jauh tentunya memiliki beberapa unsur antara lain:

- 1) Adanya community web based distance learning atau pusat kegiatan pembelajar, yaitu pusat kegiatan yang mampu menjadikan sarana sebagai tempat kegiatan pembelajar (*community*) sehingga menjadikan meningkatnya dan berkembangnya kemampuan yang dimiliki. Seperti dalam membaca, memahami materi

---

<sup>7</sup> Meda Yuliana, dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan* (Jakarta:Yayasan Kita Menulis, 2020), 6-7.

dan mencari informasi yang diperlukan. Sehingga dapat dengan mudah mengakses semua yang diinginkan.

- 2) Adanya interaksi dalam group community web based distance learning atau kelompok belajar. Hal ini ditujukan untuk saling mengenal dan dapat berinteraksi langsung dengan yang lainnya. Dengan tujuan untuk mendiskusikan materi yang diberikan oleh pendidik. Dan bisa menambah wawasan dari informasi yang didapat yang diberikan oleh orang lain dalam komunitas tersebut.
- 3) Adanya personal administratif supporting system atau sistem administrasi pembelajar. Pembelajar dapat mengetahui informasi mengenai status pembelajar, prestasi hasil belajarnya, dapat mereview keanggotaanya (membership), dan sebagainya melalui sistem informasi ini.
- 4) General information. Dari general information ini pembelajar atau pengunjung web bisa mendapat informasi. Untuk itu disediakan fasilitas umum tanpa proses registrasi pembelajar terlebih dahulu.
- 5) Pendalaman materi pembelajaran dan ujian. Pendidik/pengajar memberikan latihan-latihan soal yang nantinya dikerjakan oleh siswa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapat oleh siswa. Sehingga pengajar bisa mengevaluasi secara keseluruhan, apa yang nantinya perlu dirubah dan dikembangkan lagi, agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.
- 6) Dapat mengakses materi di luar modul. Seperti mencari melalui internet/online, sehingga siswa bisa dengan mudah menemukan apa yang mereka butuhkan. Dan bisa melengkapi materi-materi pembelajaran yang diperlukan.
- 7) Adanya perpustakaan digital (digital library). Dalam hal ini membantu orang lain untuk memudahkan dalam mengakses data-data kepustakaan, seperti

informasi tercetak yaitu buku, atau perpustakaan digital, seperti audio, visual(gambar) dan lainnya.<sup>8</sup>

Sudah banyak dijumpai kalangan umum untuk pembelajaran daring sendiri sudah menciptakan inovasi-inovasi baru yang nantinya akan memudahkan dalam proses pembelajaran. namun disisi lain, untuk tetap merealisasikan hal tersebut tidaklah mudah, harus memiliki keterampilan yang ekstra, baik yang dilakukan pengajar dan dari pihak pemerintah. Jika masih belum bisa memahami konsep pembelajaran daring, maka mereka akan kesulitan dalam pelaksanaan tersebut.

Disini tentunya harus saling berinteraksi, baik antara guru, siswa bahkan dari pihak madrasah sendiri. Karena dengan adanya keterkaitan satu sama lain, maka pembelajaran daring yang kita harapkan akan dengan mudah terlaksana. Mulai dari kesiapan masing-masing pihak, sarana prasarana, bahkan materi-materi yang nantinya akan disampaikan. Agar begitu siswa juga bisa dengan mudah menerima apa yang diberikan oleh gurunya. Tanpa adanya kerjasama satu sama lain, maka akan sulit untuk mencapai sebuah perencanaan yang dibuat.

#### e. **Model Pembelajaran Daring**

Konsep model pembelajaran menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.<sup>9</sup> Sehingga yang nantinya akan implementasikan oleh pendidik bisa dirancang dulu sedemikian rupa, agar siswa bisa menerima dengan baik dan senang.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Yaitu berupa rangkaian penerapan atau suatu tindakan yang nantinya diterapkan dalam sebuah pembelajaran. dengan adanya

---

<sup>8</sup> Munir, *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 149-150.

<sup>9</sup> Achmad Jayul dan Edi Irwanto, “*Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 6, No. 2 (2020): 4.

model pembelajaran tersebut, agar tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran dan bisa dengan mudah memberikan umpan balik kepada siswa.

Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah.<sup>10</sup> Sedangkan dalam hal seperti ini, model pembelajaran yang dilakukan dalam masa pandemi adalah model pembelajaran jarak jauh, yang nantinya tetap bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan internet sebagai bahan utamanya. Kemudian nantinya masing-masing guru bisa dengan sendirinya memilih dan memilah aplikasi apa yang nantinya dipakai ketika pembelajaran daring berlangsung dan sebisa mungkin memberikan media yang dirasa bisa digunakan untuk semua pihak, baik guru dan siswa.

Dapat penulis simpulkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang akan ditempuh oleh guru untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran dengan baik. Hal-hal yang harus diperhatikan, metode dan pendekatan yang harus dipilih agar pembelajaran bisa dikemas dengan ringkas. Dengan adanya model pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam sebuah pembelajaran, maka guru bisa melihat respon siswa apakah mereka bisa tertarik atau tidak dengan model pembelajaran yang dipilih. Dan selanjutnya bisa dipersiapkan mengenai metode atau cara yang ditempuh agar tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa dengan senang menerima materi yang disampaikan.

Dengan adanya model pembelajaran daring seperti saat pandemi ini, guru sebisa mungkin merubah model pembelajaran yang awalnya biasa dilakukan di dalam kelas, sekarang harus lebih kreatif karena pembelajaran sendiri dilakukan secara jarak jauh. Sebisa mungkin harus bisa menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar, agar yang disampaikan tetap bisa dengan mudah diterima oleh siswa. Guru juga harus bisa mengantisipasi jika model yang digunakan nantinya kurang tepat. Maka perlu adanya evaluasi dalam setiap model pembelajaran. karena yang

---

<sup>10</sup> Tiara Cintiasih, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, Skripsi (2020): 15-20.

diharapkan dari pembelajaran adalah agar tersampainya tujuan-tujuan pembelajaran oleh guru kepada siswa.

**f. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Pasca pandemi covid-19 masuk Indonesia dengan jumlah yang besar, maka pertengahan Maret 2020, pihak pemerintah menyampaikan sebuah kebijakan baru dalam dunia pendidikan, yaitu melaksanakan pembelajaran yang tadinya dilakukan secara tatap muka di sekolah masing-masing, sekarang diganti dengan pembelajaran online atau jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing, dengan tujuan agar tidak menyebarnya virus corona di Indonesia. Maka kemendikbud menyarankan untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan mengetahui langkah-langkah sebagai berikut.<sup>11</sup>

- 1) Tugas Kepala Sekolah
  - a) Kepala sekolah memberikan surat tugas kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing, sesuai dengan kelas, jam dan mata pelajaran yang diampu.
  - b) Membuat surat edaran kepada orangtua tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah atau home learning dengan tujuan agar meminimalisir penyebaran covid-19 bagi anak sekolah. Dan tentunya tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasa, melalui jejaring internet.
  - c) Melakukan sosialisasi kepada siswa. Meliputi pengenalan pembelajaran daring, media yang nantinya digunakan, metode yang dilakukan dan pelaksanaan sehari-hari selama pembelajaran dilakukan secara online.
  - d) Melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran di rumah yang telah ditugaskan kepada guru.
  - e) Melaporkan hasil kegiatan belajar dan mengevaluasi selama pembelajaran daring berlangsung.

---

<sup>11</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8 no.3 (2020): 4.

- 2) Tugas guru
  - a) Menyiapkan bahan ajar dan metode yang nantinya akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung melalui aplikasi yang telah dipilih.
  - b) Guru menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar di rumah dapat berjalan secara efektif. Beberapa media yang dapat dipilih antara lain; Whatsapp, Google Classroom, Zoom, Youtube atau aplikasi media belajar lain yang direkomendasi oleh Kemendikbud.
  - c) Guru mengunggah media pembelajaran berupa modul, tutorial, video, latihan soal, lembar kerja siswa ke media yang telah ditetapkan atau disepakati bersama
  - d) Guru menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan kepada siswa agar mengetes kephahaman siswa.
  - e) Guru memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses pembelajaran daring untuk mendapatkan umpan balik hasil pembelajaran.<sup>12</sup>
- 3) Tugas siswa
  - a) Menyimak, memahami dan mempelajari materi yang diberikan oleh guru melalui media atau aplikasi yang dipilih.
  - b) Siswa dapat menanyakan atau berdiskusi dengan guru jika masih ada materi yang kurang faham melalui media yang dipilih.
  - c) Mencatat atau menyalin materi yang diberikan guru melalui media yang dipilih agar memudahkan siswa ketika belajar.
- 4) Tugas orangtua
  - a) Memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing dan membatasi izin kegiatan di luar rumah.
  - b) Melakukan koordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah.

---

<sup>12</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8 no.3 (2020): 5.

- c) Membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah.<sup>13</sup>

Dengan adanya pembelajaran daring ini dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai jaringan informasi dan komunikasi, akan membuka peluang untuk memperluas kesempatan belajar bagi siapapun. Oleh karena itu, pembelajaran daring (online) merupakan sebuah tantangan bagi dunia pendidikan, yang mengharuskan menerapkan pembelajaran tersebut dengan bantuan teknologi informasi. Maka siapapun juga akan dengan mudah mengetahui informasi baik dalam bidang ilmu pengetahuan atau menambah wawasan hanya dengan mengandalkan bantuan teknologi informasi yang mereka punya. Maka dengan mudah setiap orang akan mendapatkannya.

Seperti halnya dalam dunia pendidikan, semua pihak madrasah terlibat langsung dalam pembelajaran daring kali ini. Mulai dari kepala madrasah, guru, siswa bahkan orangtua pun harus melaksanakan hal ini. Agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan efektif. Seperti halnya pembelajaran pada umumnya.

**g. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Daring**

Dalam pembelajaran daring tentunya tidak sama dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya. Pembelajaran daring dilakukan dengan jarak jauh dan dilaksanakan melalui media internet. Sedangkan pembelajaran tatap muka dilakukan di sekolahnya masing-masing dan tentunya bisa langsung mendengarkan pembelajaran oleh guru secara langsung.

Adapun kelebihan dari pembelajaran daring yang dapat kita rasakan antara lain:

- 1) Dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Dengan syarat terkoneksi dengan internet dan memiliki sarana yang cukup.
- 2) Efisiensi biaya. Dalam pembelajaran daring, peserta didik tidak perlu bertemu langsung dengan guru, sehingga baik guru dan siswa dapat menghemat biaya transportasi.

---

<sup>13</sup> Rio Erwan Pratama1 dan Sri Mulyati, “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19”, Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2 (2020): 6-7.

- 3) Efisiensi waktu. Pesan komunikasi dapat disampaikan secara langsung pada waktu itu juga walaupun berbeda tempat.
- 4) Meningkatkan intensitas berkomunikasi. Dalam pembelajaran daring mendorong siswa yang biasanya diam di dunia nyata, menjadi aktif saat berkomunikasi di dunia maya.
- 5) Meningkatkan partisipasi. Terbukanya jalur komunikasi, akan semakin banyak orang yang dapat berpartisipasi dalam diskusi.<sup>14</sup>

Adapun Kelemahan dalam pembelajaran daring yang dapat dirasakan antara lain:

- 1) Kendala mengenai biaya internet. Sedangkan dunia sedang mengalami penurunan ekonomi selama pandemi. Sehingga keberatan kalau terus-terusan membeli kuota internet.
- 2) Terlalu banyak informasi yang tak penting. Seringnya mendapatkan informasi yang terlalu banyak, sehingga siswa menjadi bingung.
- 3) Kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar karena hanya monoton mengamati gadget terus-terusan. Akhirnya merasa bosan.
- 4) Siswa merasa kesulitan dan tertekan setiap hari harus mengerjakan tugas yang diberikan guru disetiap pembelajaran yang berbeda-beda.
- 5) Guru atau siswa yang gaptek akan susah dalam melaksanakan pembelajaran daring. Karena kurang begitu faham dengan media yang dipilih.<sup>15</sup>

## 2. Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Daring

Perubahan dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19 masih sangat dirasakan hingga saat ini. Kemendikbud mau tau mau harus merubah arah kebijakan proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan efektif. Karena sejatinya proses belajar mengajar wajib dilakukan oleh siapapun, khususnya yang sedang menempuh pembelajaran. maka pemerintah harus melakukan berbagai upaya pembelajaran seperti memberikan kebijakan berupa pembelajaran online atau jarak jauh.

---

<sup>14</sup> Muhsin Efri Yanto, "Sistem belajar Daring Memiliki Plus Minus," CDN Cendana News, Jul.30, 2020. 8.

<sup>15</sup> Muhsin Efri Yanto, "Sistem belajar Daring Memiliki Plus Minus," CDN Cendana News, Jul.30, 2020.

Dampak yang dapat dilihat dari pembelajaran daring kali ini adalah kurangnya keefektifan dalam proses pembelajaran. Karena ini baru pertama kalinya pembelajaran daring dilaksanakan. Maka Kemendikbud meminta agar guru tidak hanya fokus kepada kurikulum, namun juga membekali siswa dengan kemampuan hidup yang diperkuat dengan nilai-nilai karakter. Tujuannya agar pembelajaran jarak jauh tidak lagi membebani para guru, siswa dan orang tua.

Sejauh ini kemendikbud sudah mengeluarkan kebijakan untuk meminimalisir Covid-19 di ranah pendidikan, diantaranya Pembatalan UN 2020, Sekolah Online gratis lewat platform pendidikan, dan adanya program sukarelawan tenaga medis.<sup>16</sup> Hal ini ditujukan agar proses dalam dunia pendidikan khususnya tetap berjalan seperti biasanya. Dan siswa tetap bisa mendapatkan haknya sebagai pelajar.

Pemerintah telah mempertimbangkan dan memikirkan tentang pembelajaran daring bagi anak disaat pandemi Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim membolehkan zona hijau untuk memulai menyelenggarakan proses pendidikan diluar jaringan (offline) atau tatap muka di sekolah. Kebijakan ini menuai tanggapan dari pengamat pendidikan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Prof Harun Joko Prayitno. Menurutnya, kebijakan tersebut belum efektif jika diterapkan dalam seluruh wilayah zona hijau. Karena ada sebagian besar daerah yang menunda pembelajaran sampai dengan Desember 2020.

Menurutnya ada beberapa catatan bila pembelajaran tetap dilakukan secara daring. Yaitu anak-anak dengan jenjang pendidikan dasar yang paling berdampak jika pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka (offline). Pembelajaran daring cocok dilakukan untuk jenjang yang lebih tinggi dibanding pendidikan dasar. Tentunya dengan mendesain berbagai model pembelajaran agar tetap dapat mendewasakan dan memandirikan aspek keterampilan dan sikap siswa. Misalkan dengan metode home schooling, merupakan cara alternatif yang paling tepat dalam konteks pandemi ini.

Namun didaerah zona hijau pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah tetap menjalankan

---

<sup>16</sup> Ayunindya Annistri, "Inilah Perubahan Dunia di Tengah Pandemi Covid-19", cekaja.com, 24 Juni (2020), <http://www.cekaja.com/info/inilah-perubahan-pendidikan-ditengah-pandemi-covid19/>

pembelajaran secara daring. Kemendikbud juga menegaskan empat syarat yang harus dipenuhi sebelum pembelajaran tatap muka dijalankan, yaitu:

- a. Untuk daerah zona hijau menjadi syarat utama dalam pelaksanaan tatap muka
- b. Adanya izin dari pemerintah daerah dan kantor wilayah
- c. Satuan pendidikan sudah memenuhi semua daftar periksa dan siap melakukan pembelajaran tatap muka.
- d. Orang tua/wali murid menyetujui kalau anaknya melaksanakan pembelajaran tatap muka dilakukan di sekolah.

Jika salah satu syarat tersebut belum terpenuhi, maka pembelajaran dilakukan dengan di rumah (daring) secara penuh. Kemendikbud juga mengajak semua pihak untuk mempersiapkan pembelajaran di tahun ajaran baru. *“Dengan semangat gotong royong ini, saya yakin kita pasti mampu melewati semua tantangan ini,”* kata Kemendikbud.<sup>17</sup>

Oleh karena itu disini kebijakan pemerintah tentulah harus benar-benar dipersiapkan dengan matang, apa saja nantinya yang akan ditempuh terkait pendidikan di Indonesia. Karena dengan adanya wabah yang melanda dunia ini, khususnya di Indonesia, sektor pendidikan sangat terkena sekali dampaknya. Tentunya diharapkan apa saja nantinya kebijakan pemerintah harus bisa memikirkan dari segala sudut pandang. Mulai dari pembelajaran yang harus terus menerus dilakukan, meminimalisir penyebaran covid-19, dan kerjasama antara semua pihak, baik dari pemerintah, madrasah, guru, siswa dan orang tua.

Diharapkan dengan keputusan yang disampaikan oleh pemerintah menjadi semangat bagi segala pihak. Walaupun hal seperti ini bisa dibilang baru dilaksanakan. Namun dengan adanya kerjasama dari semua pihak, tentu akan ada hasil yang dirasakan. Walaupun yang tadinya pembelajaran dilakukan secara offline atau tatap muka, namun pembelajaran tetaplah dilaksanakan walau hanya bisa dilakukan di dalam rumah.

### **3. Dasar Hukum Tentang Pembelajaran Daring**

Sistem pembelajaran daring merupakan penerapan dari Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003

---

<sup>17</sup> Rizkianingtyas Tiarasari, “Tanggapan Kebijakan Nadiem Makariem, Pengamat: Ada Sejumlah Catatan Terkait Pembelajaran Daring,” *TribunPalu.com*, 19 Juni (2020),

tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan dan kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pencapaian pemerataan terhadap pembelajaran yang bermutu.

Berdasarkan Undang-undang Perguruan Tinggi Nomor 12 tahun 2012, pasal 3 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Hal ini ditujukan agar memberikan kepada pihak lain untuk tetap melakukan pembelajaran seperti biasanya, khususnya yang tidak bisa tatap muka. Maka pemerintah memberikan perluasan layanan agar semua bisa tetap merasakan pembelajaran pada umumnya. Penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media daring di Indonesia didukung dengan adanya Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013.<sup>18</sup>

Masa pandemi seperti saat ini mengharuskan pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring atau jarak jauh, agar kegiatan proses belajar mengajar tetap berlangsung seperti biasanya. Sehingga guru harus menyiapkan pola pembelajaran yang baru yang lebih kreatif dan inovatis agar bisa tersampaikan kepada siswa melalui alat-alat digital jarak jauh. Dan siswapun juga melakukan hal yang sama walaupun pembelajaran tidak bisa dilakukan secara langsung. dikarenakan kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam masa darurat Penyebaran Corona virus Disease (COVID-19) dimana surat edaran ini mempertimbangkan beberapa pelaksanaan yang harus dilakukan satuan pendidikan dalam pencegahan COVID-19 salah satunya yaitu dengan mengadakan pembelajaran secara daring.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Yani Fitriyani dkk, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 no.2 (2020): 2.

<sup>19</sup> Siti Sabaniah, dkk, "Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid – 19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 47.

Setiap satuan pendidikan tetap harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh tersebut, karena sesuai surat edaran yang diberikan. Proses belajar mengajar tetap berjalan, walaupun agak sedikit berbeda seperti yang biasanya. Pihak madrasah sebisa mungkin meminta semua guru untuk menyiapkan apa yang nantinya diperlukan ketika pembelajaran akan ditempuh, melalui media-media digital yang dipilih. Memberikan pembekalan sebelumnya agar semua bisa mengaplikasikannya dengan baik. Sejauh ini yang peneliti amati pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik sesuai arahan pemerintah walaupun memang masih ada kendala yang dirasakan. Namun semua mematuhi kebijakan tersebut, karena belajar itu penting, maka hanya dengan ini hak seorang siswa bisa didapat dan gurupun bisa melakukan tugasnya sebagai pengajar.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian karya ilmiah dan sumber lainnya yang digunakan peneliti sebagai perbandingan penelitian. Penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Daring sudah banyak dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan judul penulis, antara lain:

1. Jurnal Ilmiah oleh Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, Program studi PGSD STKIP Subang, dengan judul *“Efektifitas Implementasi pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang.”* dalam jurnal ini keefektifitasan implementasi pembelajaran daring di masa pandemi tetap dilakukan walau ditengah himpitan kesulitan Covid-19. Dijelaskan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilakukan, dikarenakan belum ada persiapan maksimal dari segi pelaksanaa lapangan dan juga kesiapan siswa, serta sarana prasarana yang digunakan. Bahkan tingkat efektifitas pembelajaran hanya sekitar 66,97% , tentunya perlu ditingkatkan lagi agar lebih efektif guna peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, *“Efektifitas Implementasi pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang”*, Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol. IV no. 1 (2020): 1.

Persamaan dengan apa yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran daring ditengah pandemi. Masih juga dirasa kurang maksimal dan efektif dalam hasilnya, dikarenakan kurangnya kesiapan dari semua pihak. Sedangkan perbedaannya yaitu, peneliti memfokuskan penelitian hanya di lingkup satu madrasah saja yaitu Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda, khususnya pada pihak guru dan siswa. Hanya dalam lingkup madrasah saja. Kemudian mencari informasi terkait proses pembelajaran daring di madrasah tersebut. sedangkan peneliti terdahulu lebih fokus ke anak-anak sekolah dasar dan guru-guru sekolah dasar se Kabupaten Subang. Sehingga data lebih luas tidak hanya dalam sekolah tersebut saja dan guru-guru di sekolah itu saja.

2. Jurnal Ilmiah Pendidikan oleh Yani Fitriyani, Irfan Fauzi dan Mia Zultrianti Sari, Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Universitas Kuningan, dengan judul *“Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.”* Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa dalam jurnal ini menjelaskan secara detail bagaimana kondisi objektif motivasi yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Dalam kasus ini membebaskan mahasiswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Kemudian, hal tersebut juga bisa dilakukan oleh pendidikan jenjang SMP/SMA.<sup>21</sup>

Persamaan dengan apa yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas mengenai implementasi dan pelaksanaan pembelajaran daring, tetap meningkatkan motivasi setiap siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran daring dan memudahkan semua pihak dalam mengakses pembelajaran. Sehingga baik siswa ataupun guru bisa dengan mudah berinteraksi melalui media yang sudah ditentukan. Sedangkan perbedaanya adalah peneliti membahas tentang pelaksanaan daring, baik dari persiapan, pelaksanaan dan hasilnya. sedangkan penelitian

---

<sup>21</sup> Yani Fitriyani dkk, *“Motivasi Belajar Mahasiswa Pada pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19,”* Jurnal Kependidikan, Vol. 6 no.2 (2020): 167.

terdahulu lebih fokus ke motivasi yang harus dibangun oleh setiap mahasiswa. karena survey yang membuktikan banyak yang mengeluhkan dalam pembelajaran daring ini, maka dalam jurnal tersebut dijelaskan, semaksimal mungkin bagaimana setiap mahasiswa tetap membangun motivasi belajar yang baik dan terus mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal.

3. Jurnal ilmiah oleh Afif Rahman Riyanda dkk Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dengan judul, “*Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran berjalan baik, program mencapai tujuan yang diinginkan dan bisa dilakukan dimana saja. (2) Komponen input yaitu pendidik yang menerapkan sistem pembelajaran daring sudah sangat baik dari segi latar belakang pendidikan dan kemampuannya, namun masih ada pendidik yang perlu ditingkatkan kompetensinya. Seluruh pihak yang terkait sudah maksimal dalam melaksanakan, seperti mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Juga didukung dengan adanya sarana prasarana yang baik. Namun tentunya masih ada sedikit kendala yang dirasa seperti masih ada peralatan yang belum tersedia. (3) Komponen process yaitu proses pembelajaran pada program sistem pembelajaran daring sudah berjalan baik, aktivitas mahasiswa program sistem pembelajaran daring juga tergolong baik, hal ini ditanggapi positif oleh mahasiswa di dalam item pernyataan yang diberikan. (4) Komponen product yaitu hasil pencapaian dari pelaksanaan pembelajaran daring tergolong baik artinya mahasiswa telah mampu memahami tujuan dari sistem pembelajaran daring.<sup>22</sup>

Persamaan dengan peneliti adalah membahas tentang implementasi pembelajaran daring. Baik keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi juga dijelaskan. Bagaimana cara mengevaluasi dengan benar menggunakan beberapa metode yang dipakai. Sedangkan perbedaannya adalah lebih fokus ke hasil evaluasinya saja. Dan hanya prosesnya saja yang dievaluasi. Semua terkait evaluasi dijabarkan dengan jelas dan runtut. Sehingga benar-benar

---

<sup>22</sup> Afif Rahman Riyanda dkk, “*Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring,*” Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Vol. 4 No. 1 (2020), 70.

mendapatkan penilaian yang maksimal. Terkait hal yang lain hanya dijelaskan sekilas.

Secara keseluruhan dari beberapa penelitian terdahulu diatas memiliki kesamaan dengan yang dibahas peneliti, yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi pembelajaran daring, keefektifan dalam pelaksanaan dan media-media yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam penelitian di atas bahwa Implementasi dalam pembelajaran Daring sangat ditekankan, karena dalam pembelajaran ini semua pihak yang terkait dilakukan secara jarak jauh. Dan tentunya sangat berpengaruh bagi semua pihak. Terkhusus pada lembaga pendidikan di MTS Mazro'atul Huda Karanganyar, karena pembelajaran daring terbilang baru karena adanya pandemi covid-19, maka membuat proses belajar mengajar harus dilaksanakan di rumah masing-masing. Oleh sebab itu penting bagi pembelajaran daring mengharuskan semua pihak ikut berpartisipasi dan andil dalam pembelajaran darin ini. Muali dari madrasah, guru, siswa dan peran orang tua.

Dari pihak madrasah tentunya memaksimalkan perencanaan dan hasil yang nantinya akan ditempuh oleh setiap guru dan siswa. Agar guru bisa dengan maksimal memberikan materi dan mengevaluasi dari hasil pembelajaran daring di tengah pandemi, sedangkan siswa bisa mengerti dan memahami semua materi yang diberikan oleh guru, agar semua tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Sehingga bisa terus meningkatkan motivasi belajar mengajar di kedua belah pihak.

Maka dalam hal ini semua pihak tentunya melakukan kerjasama yang maksimal agar terlaksana dengan baik. Mulai dari pihak madrasah sendiri seperti kepala dan waka-waka yang bertugas, dewan guru dan siswa itu sendiri. Maka semuanya akan berjalan dengan baik sesuai rencana awal. Tentunya penggerak utama dalam hal ini adalah kerjasama antara semua waka-waka dan kepala madrasah yang mengkoordinir sedari awal.

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, maka dapat dibuatkan kerangka berpikir yang berbentuk skema, karena untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Siswa Siswi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, yaitu:

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

